

Analisis Faktor Fundamental dan Laba Akuntansi terhadap Harga Saham pada Sub Sektor Lembaga Pembiayaan di BEI

¹Amilia Paramita Sari

¹Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

amiliaps18@gmail.com

Abstract

The aims of this research was to investigate of fundamental factor and accounting profit could be considered as drivers of stock price. This research used method of purposive sampling. The population in this research was 17bcompanies and the samples in this research were 7 financial companies in Indonesia Stock Exchange in 2012-2016. While the analysis instrument in this research was multiple linear regression. The simultaneous regression testing (F-test) indicated that the variable of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV) and accounting profit (LAK) had significant influence to the stock price. In the partial regression testing (t-test), the variable of Price Earning Ratio (PER), Book Value (BV) and accounting profit (LAK) had significant influence to the stock price. Meanwhile, the Earning PerShare (EPS) variable did not have significant influence to the stock price. The result of this research showed that stock price was influenced by the interaction between fundamental factor and accounting profit from investment.

Keywords: *Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Book Value (BV), accounting profit, stock price*

PENDAHULUAN

Pasar Modal memiliki peran penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor (Husnan, 2004); (Adisetiawan dan Surono, 2016), Kedua dapat membantu mendukung perekonomian suatu negara. Menurut Kasmir (2009), Pasar modal merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mempercepat pertumbuhan dalam suatu perusahaan. Hal ini dimungkinkan karena pasar modal merupakan instrumen keuangan penting dalam suatu perekonomian yang berfungsi mengatur pemindahan dana dari masyarakat ke sektor produktif (perusahaan). Salah satu instrumen pasar modal yang mendorong perkembangan perusahaan adalah saham. Saham yang disukai para investor adalah saham-saham yang memiliki nilai fundamental perusahaan yang baik, banyak diperdagangkan, dan harganya naik sehingga menimbulkan reaksi pasar. Reaksi pasar akan lebih kuat untuk pengumuman laba perusahaan yang tidak melakukan *Income Smoothing* dari pada untuk pengumuman perusahaan yang melakukan *Income Smoothing* (Sari, 2014). Investor harus mempunyai penilaian dan pertimbangan yang mendalam untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. (Adisetiawan, 2017)

Ada beberapa faktor yang harus disadari oleh setiap investor dalam menentukan harga saham. Ada faktor yang bersifat fundamental yaitu, kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Ada juga yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor non ekonomi

seperti kondisi sosial dan politik, keamanan dan faktor yang berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan itu sendiri. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap kenaikan harga saham. Begitu juga sebaliknya, semakin menurun kinerja perusahaan maka semakin rendah harga saham yang diterbitkan dan diperdagangkan. (Adisetiawan, 2018)

Sebelum melakukan investasi saham, investor perlu menganalisis untuk mengukur nilai saham, yaitu dengan analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan teknik analisis saham yang mempelajari tentang keuangan mendasar dan fakta ekonomi dari perusahaan sebagai langkah penilaian nilai saham perusahaan (Halim, 2005). Analisis fundamental memberikan gambaran dari kinerja perusahaan, maka kinerja perusahaan dapat dinilai melalui data keuangan pada perusahaan. Menurut Harjito dan Martono (2014) analisis faktor-faktor fundamental dapat dilakukan menggunakan rasio-rasio keuangan, pada penelitian ini peneliti menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)* dan *Book Value (BV)*.

Analisis teknikal adalah metode analisis berdasarkan pergerakan harga saham sesuai dengan kemungkinan teknis dari historikal data statistik pergerakannya pada jangka waktu tertentu. Analisis teknikal adalah pelengkap dari analisis fundamental, sehingga dalam menjual atau membeli saham, investor sebaiknya melakukan analisis fundamental terlebih dahulu. Oleh karena itu, dasar utama dalam menganalisis harga saham yaitu dengan menganalisis harga saham dengan analisis fundamental (Tryfino, 2009).

Analisa fundamental (Fundamental Analysis) merupakan suatu studi yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan keuangan suatu perusahaan. Analisa fundamental berlandaskan atas kepercayaan bahwa nilai suatu saham sangat dipengaruhi oleh kinerja perusahaan (Ang, 1997). Mengetahui fundamental suatu saham akan sangat membantu investor untuk menghindari membeli saham yang berkinerja buruk. Untuk mudahnya yang dimaksud saham berkinerja buruk adalah saham suatu perusahaan yang tidak dapat menghasilkan laba atau rugi terus-menerus. Kondisi seperti ini tentu akan berpengaruh terhadap pergerakan harga sahamnya. Analisis fundamental juga dipakai untuk menganalisis tingkat kewajaran harga suatu saham. Mengukur tingkat kewajaran suatu saham biasanya adalah dengan membandingkan rasio-rasio keuangan tertentu dengan saham lainnya yang bergerak dalam bisnis yang sama. Secara fundamental, menurut Tryfino (2009), metode analisis fundamental yang cukup efektif digunakan sehingga nantinya akan mempengaruhi harga saham, yaitu: *Book Value*, *Price to Book Value*, *Earnings Per Share* dan *Price Earning Ratio*. (1) *Book Value (BV)* adalah nilai/harga buku per lembar saham pada dasarnya mewakili jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, BV suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga BV ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar. Dengan demikian secara tidak langsung dapat disimpulkan bahwa BV berpengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009). (2) *Price to Book Value (PBV)* adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan BV suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali market value suatu saham dihargai dari BV -nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga

saham (Tryfino, 2009). (3) *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang digunakan untuk menghitung laba atau keuntungan bersih yang diperoleh dari lembar saham. Semakin besar EPS dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif atau baik sehingga pada akhirnya rasio ini dapat juga digunakan untuk memprediksi pergerakan harga suatu saham. Dengan kata lain, besarnya rasio EPS mampu memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino, 2009); dan (4) *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat pengembalian modal yang diinvestasikan pada suatu saham. Semakin kecil PER suatu saham maka akan semakin baik sehingga bisa disimpulkan bahwa rasio PER memiliki pengaruh yang berbanding terbalik terhadap harga saham (Tryfino, 2009).

Sedangkan analisis teknikal merupakan upaya untuk memperkirakan harga saham dengan mengamati harga saham dan perubahan harga saham tersebut di waktu lampau (Halim, 2005). Penelitian tentang hubungan antara informasi akuntansi dan harga saham pertama kali dilakukan oleh Ball dan Brown (1968) yang membuktikan bahwa laba akuntansi berhubungan dengan harga saham. Hasil penelitian tersebut mendukung hipotesis bahwa laba akuntansi memberikan informasi dan bermanfaat dalam penilaian sekuritas. Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Pentingnya informasi laba disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 bahwa laba memiliki manfaat untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba dan menaksir risiko dalam investasi atau kredit (Parawiyati, dkk., 2000). Hal ini berarti bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi bermanfaat dan pasar bereaksi setelah pengumuman laba yang akan tampak pada perubahan harga saham.

Pada penelitian ini, Penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel pada sub-sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena di zaman yang semakin modern seperti sekarang ini, berbagai lembaga keuangan telah hadir untuk memudahkan perencanaan finansial, terutama keinginan membeli barang secara non-tunai. Lembaga pembiayaan menyediakan jasa kepada konsumen dalam bentuk pembayaran harga barang secara tunai kepada pemasok (supplier). Perusahaan atau lembaga pembiayaan adalah badan usaha di luar bank atau lembaga keuangan bukan bank lainnya yang memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabahnya untuk suatu keperluan. Sama seperti bank dan lembaga resmi lainnya, mekanisme mengenai perusahaan pembiayaan telah diketahui negara dan sudah diatur pula dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang Perusahaan Pembiayaan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor-faktor fundamental dan laba akuntansi secara simultan maupun parsial terhadap harga saham perusahaan sub-sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan pilihan investasi untuk membuat berbagai kebijakan sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan risiko atas investasi dananya, serta dapat menambah pengetahuan pihak-pihak terkait. Kondisi tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tertentu untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan risiko yang berlaku dan manajemen risiko (Sari 2018).

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dan beberapa kajian teoritis yang telah dibahas, hipotesis dalam penelitian ini adalah PER, EPS, BV dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia baik secara simultan maupun secara parsial.

METODE

Metode data yang digunakan adalah dengan menggunakan data Sekunder. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dipergunakan pada penelitian ini yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id., sehingga pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode observasi nonpartisipan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (*case study*).

Populasi pada penelitian ini terdiri dari 17 sub-sektor lembaga pembiayaan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2012 sampai dengan 2016. Metode penarikan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* yaitu penarikan sampel dengan pertimbangan tertentu dan kriteria yang diterapkan terhadap elemen sampel, oleh sebab itu diperoleh 7 sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria-kriteria yang dimaksud adalah: (1) Lembaga pembiayaan yang telah IPO sejak tahun 2011 dan masih beroperasi selama periode 2012-2016; (2) Menyediakan data laporan keuangan publikasi dan rasio keuangan secara lengkap sesuai variabel yang akan diteliti selama periode tahun 2012–2016; dan (3) Selama periode tahun 2012-2016 menerbitkan laporan keuangan secara berkala dengan menggunakan satuan moneter rupiah dan memiliki nilai laba bersih yang positif.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	ADMF	Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	BFIN	BFI Finance Indonesia Tbk
3	CFIN	Clipan Finance Indonesia Tbk
4	HDFA	Radana Bhaskara Finance Tbk
5	MFIN	Mandala Multifinance Tbk
6	TIFA	Tifa Finance Tbk
7	TRUS	Trust Finance Indonesia Tbk

Metode Analisis Data, adapun alat uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan aplikasi SPSS v.20. Karena data yang digunakan data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Model regresi linier berganda dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi asumsi normalitas data dan terbebas dari asumsi statistik, baik itu multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

Regresi Linier Berganda bertujuan menguji hubungan pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang dipengaruhi satu variabel disebut variabel terikat atau dependen sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau variabel independen. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi terletak pada Model Summary^b dan

tertulis R Square. Namun untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan R Square yang sudah disesuaikan atau ditulis Adjusted R Square, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Nilai R Square dikatakan baik jika di atas 0,5 karena nilai R Square berkisar antara 0 sampai 1.

Uji Simultan dengan F-Test (ANOVA), hasilnya menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen jika p-value lebih kecil dari *level of significant* yang ditentukan atau F hitung lebih besar dari F tabel.

a. Hipotesis Statistik:

Ho : secara keseluruhan variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

Ha : secara keseluruhan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan:

- F hitung lebih besar dari F_{tabel} : Ho ditolak
- F hitung lebih kecil dari F_{tabel} : Ho diterima atau

Uji Parsial dengan T-Test bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen.

a. Hipotesis Statistik:

Ho : secara parsial variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

Ha : secara parsial variabel bebas memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya.

b. Kriteria Pengambilan Keputusan:

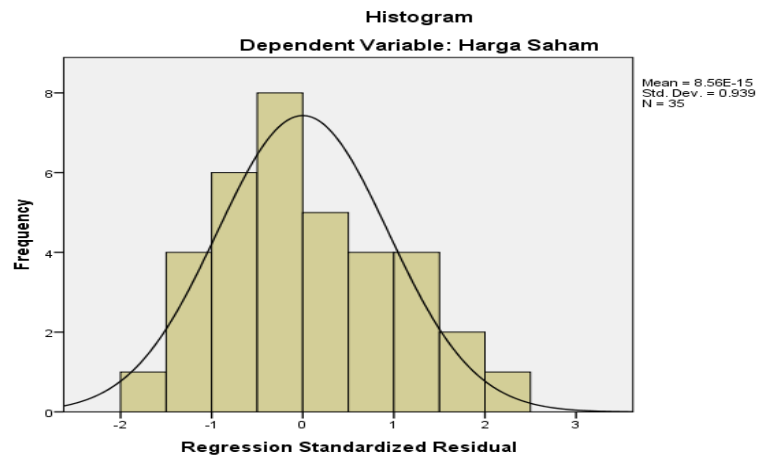
- t hitung lebih besar dari t_{tabel} : Ho ditolak
- t hitung lebih kecil dari t_{tabel} : Ho diterima atau

Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Independen (X), Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi *Price Earning Ratio (PER)* X_1 = (perbandingan harga saham dengan *earning per share*), *Earning Per Share (EPS)* X_2 = (perbandingan laba bersih dalam setahun dengan jumlah saham yang beredar di pasar), *Book Value (BV)* X_3 = (perbandingan antara jumlah ekuitas dengan jumlah saham yang beredar) dan Laba Akuntansi (LAK) X_4 = (selisih pengukuran pendapatan dan biaya secara akrual).
2. Variabel Dependen (Y), Variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham yang diwakili oleh harga saham penutupan (*closing price*) pada tutup tahun, karena harga saham pada tutup tahun dianggap dapat mewakili fluktuasi harga saham yang terjadi dalam satu periode (diukur dalam satuan rupiah).

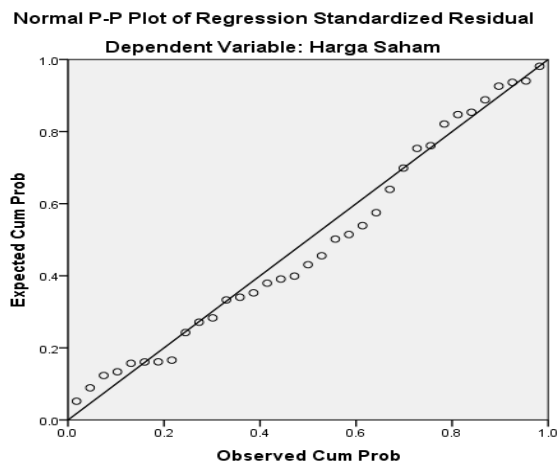
HASIL

Uji Asumsi Klasik Statistik



Gambar 1.
Histogram

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel dependen dan independen atau keduanya memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Pada Gambar 2 dan 3. Grafik histogram dan normal P-Plot dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar disekitar garis normal dan mengikuti arah garis diagonal dan hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, maka model regresi dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas. Hal ini menunjukkan bahwa uji normalitas telah terpenuhi.



Gambar 2.
Normal P-Plot

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Hasil dari pengujian multikolineritas diperoleh bahwa ke-empat variabel tersebut memiliki angka $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0.10$ maka tidak terjadi adanya gejala multikolineritas.

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

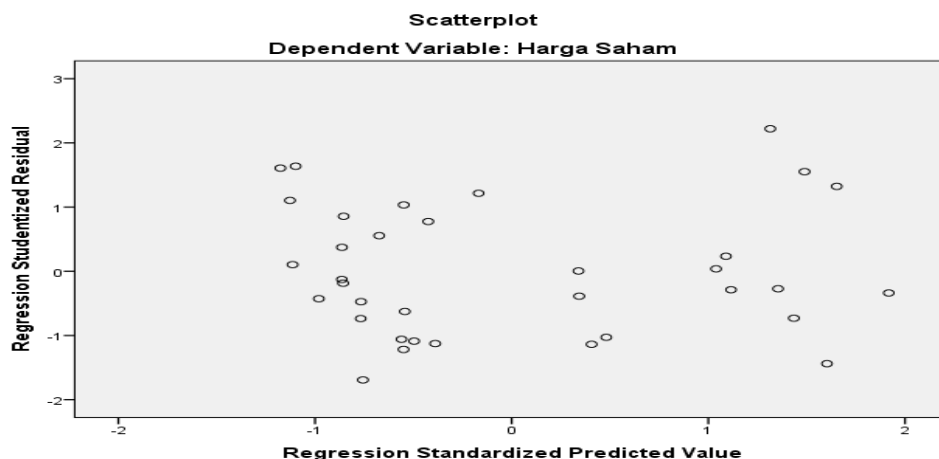
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	-1.522	.314			
PER	.207	.087	.138	.474	2.109
1 EPS	-.130	.130	-.168	.156	7.891
BV	.595	.130	.531	.117	8.541
LAK	.536	.088	.696	.120	8.347

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diurutkan menurut waktu (time series). Hasil dari pengujian autokorelasi pada penelitian ini diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 1.500 dengan batas atas dan bawah antara 1.160 s.d. 1.735 yang menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

Tabel 4
Uji Aukokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.977 ^a	.955	.949	.1334536	1.500

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pada gambar 5 terlihat bahwa Grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak terkumpul disuatu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.



Gambar 3.
Uji Heteroskedastisitas

Uji Regresi Linier Berganda

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (independen) yaitu PER, EPS, BV dan LAK terhadap variabel terikat (dependen) yaitu Harga Saham (Y). Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama dapat dihitung melalui suatu persamaan regresi linier berganda. Berdasarkan perhitungan melalui komputer dengan menggunakan SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Estimasi Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-1.522	.314	
1 PER	.207	.087	.138
EPS	-.130	.130	-.168
BV	.595	.130	.531
LAK	.536	.088	.696

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat hubungan variabel PER, EPS, BV dan LAK (independen) terhadap harga saham (dependen). Sehingga dapat diketahui persamaan regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -1.522 + 0,207PER - 0,130EPS + 0,595BV + 0,536LAK$$

Koefisien Determinasi

Hasil pengujian didapat nilai adjusted R square sebesar 0,949; yang berarti variasi dari harga saham dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel PER, EPS, BV dan LAK, sedangkan sisanya sebesar 5,1% dijelaskan oleh perubahan variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien korelasi (RSquare) diperoleh sebesar 0,955 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen adalah signifikan (kuat) yaitu sebesar 95,5%.

Tabel 6
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.955	.949	.1334536

Uji F-test (Anova)

Uji F-test (ANOVA) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (PER, EPS, BV dan LAK) secara simultan (bersama-sama) terhadap harga saham pada tahun 2012-2016.

Tabel 7
Hasil Uji F-test

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	11.254	4	2.813	157.971	.000 ^b
Residual	.534	30	.018		
Total	11.788	34			

Hasil perhitungan diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($157,971 > 2,68$) dengan tingkat signifikan sebesar 0.000. Hal ini berarti nilai signifikan lebih kecil dari tingkat kepercayaan 5% yang menunjukkan hasil uji ini menolak H_0 dan menerima H_1 . Dari hasil uji anova ini dapat disimpulkan bahwa variabel PER, EPS, BV dan LAK secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini layak untuk diteliti (goodness of fit).

Uji t-test (Parsial)

Secara parsial pengaruh dari empat variabel independen tersebut terhadap harga saham ditunjukkan pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji t-test

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-1.522	.314		-4.839	.000		
PER	.207	.087	.138	2.393	.023	.474	2.109
EPS	-.130	.130	-.168	-1.000	.325	.156	7.891
BV	.595	.130	.531	4.592	.000	.117	8.541
LAK	.536	.088	.696	6.086	.000	.120	8.347

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas (sig). apabila terlihat angka signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti bahwa variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Begitu pula sebaliknya, jika angka signifikansi lebih besar dari 0.05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti bahwa variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 8, dapat diketahui bahwa secara parsial, *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value (BV)* dan laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham pada sub-sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2012 sampai 2016, sedangkan variabel *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh signifikan. Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk *Price Earning Ratio (PER)* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,393 > 2,0395$) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti

terdapat pengaruh signifikan antara *PER* terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yuni Indra sari dan Suhermin yang menyatakan bahwa *PER* berpengaruh terhadap harga saham. Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk *Earning Per Share (EPS)* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1,000 < 2,0395$) dan nilai signifikansi di atas 0,05 ($0,325 > 0,05$) yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *EPS* terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini menolak penelitian Yuni Indra sari dan Suhermin yang menyatakan bahwa *EPS* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk *Book Value (BV)* menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,592 > 2,0395$) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara *BV* terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Njo Anastasia, Yanny Widiastuty Gunawan dan Imelda Wijiyanti yang menyatakan bahwa *BV* berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil uji secara parsial (uji-t) untuk laba akuntansi menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,086 > 2,0395$) dan nilai signifikansi di bawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara laba akuntansi terhadap variabel harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Marcellia Susan, Sulia dan Rice, serta Raisa Fitri, Siti Aisjah dan Atim Djazuli yang menyatakan bahwa laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham. Laba akuntansi berpengaruh terhadap harga saham, hal ini disebabkan karena pusat perhatian investor adalah pada besarnya laba yang mampu dihasilkan oleh perusahaan. Semakin besarnya angka laba menunjukkan semakin besarnya tingkat pengembalian atas investasi yang dapat diperoleh, sehingga perubahan dari laba cenderung akan menyebabkan perubahan keinginan investor dalam membeli maupun menjual saham. Di mana dengan semakin tingginya angka laba maka akan menunjukkan semakin tingginya return saham yang akan diperoleh, sehingga banyak investor yang enggan menjual sahamnya dan dapat juga menyebabkan meningkatnya permintaan atas saham perusahaan yang bersangkutan sehingga menyebabkan harga saham perusahaan menjadi meningkat.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa secara simultan, *Price Earning Ratio (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Book Value (BV)* dan laba akuntansi (LAK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial, hanya *Earning Per Share (EPS)* yang tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan *Price Earning Ratio (PER)*, *Book Value (BV)* dan laba akuntansi (LAK) berpengaruh terhadap harga saham.

Keterbatasan dalam penelitian ini, variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan sebagian dari faktor –faktor yang diduga dapat mempengaruhi harga saham. Di samping itu, perusahaan yang dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini yaitu hanya 7 perusahaan sub-sektor lembaga pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah jumlah variabel atau memperpanjang periode yang digunakan dalam penelitian serta dapat menggunakan jenis sampel perusahaan yang berbeda, sehingga dapat diketahui pengaruhnya terhadap perusahaan di sektor-sektor tertentu dan dapat dilakukan suatu perbandingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisetiawan, R., 2018, Kausalitas Ekonomi Makro dan Global Terhadap Pasar Modal Indonesia, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 2(1), 66-80
- Adisetiawan, R., 2017, Globalisasi Pasar Modal Dunia dan Pengaruhnya terhadap Pasar Modal Indonesia, *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 1(1), 10-17
- Adisetiawan, R. and Yunan Surono (2016), Indonesian Capital Market Efficiency, *British Journal of Economics, Finance and Management Sciences*, 11(1): 108-121.
- Anastasia, Njo. YannyW. Gunawan, dan Imelda Wijiyanti(2003), Analisis Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis Terhadap Harga Saham Properti di BEJ, *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, Vol.5, No.2, Nopember 2003.
- Ang, Robert. (1997), *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*, Jakarta: Mediasoft Indonesia.
- Ball, R. and Philip B. (1968), *An Empirical Evaluation of Accounting Income Number*, *Journal of Accounting Research* 6 (Autumn): 159–178.
- Fitri, Raisa.Siti A. dan Atim D.(2016), Pengaruh Laba Akuntansi, Nilai Buku Ekuitas, dan Total Arus Kas terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia), *Jurnal Aplikasi Manajemen (JAM)* Vol.14, No.1, 2016 Terindeks dalam Google Scholar.
- Ghozali, Imam.(2006), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, BP Undip Semarang.
- Harjito, D.A. dan Martono. (2014), *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedua, Cetakan Keempat, Ekonosia, Yogyakarta.
- Halim, Abdul. (2005), *Analisis Investasi*, Edisi 2, Jakarta: Salemba Empat.
- Husnan, Suad. (2004), *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas* Edisi Ketiga, Yogyakarta: AMP YKPN.
- Kasmir (2009), *Analisis Laporan Keuangan*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Parawiyati, A.W.H. dan Edi, S. (2000), Penggunaan Informasi Keuangan untuk Memprediksi Keuntungan Investasi Bagi Investor di Pasar Modal, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol 3, No. 2. Juli: 214–228.
- Sari, Amilia P. (2014), Analisis *Income Smoothing* terhadap Kinerja Pasar dan Reaksi Pasar pada Industri Perbankan di BEI, *Jurnal Ekotrans* Vol.15 No.2 Juli 2015, ISSN 1411- 4615.
- Sari, Amilia P. (2018), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Metode RGEC, *Jurnal of Economics and Business* Vol.2 No.1 Maret 2018.
- Sari, Yuni Indra. dan Suhermin(2016), Pengaruh Faktor-faktor Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Telekomunikasi, *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Vol.5, No.7, Juli 2016 ISS: 2461-0593.
- Sulia, dan Rice (2013), Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI, *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.3, No.01, April 2013.
- Susan, Marcellia(2009), Informasi Laba Akuntansi dan Arus Kas serta Pengaruhnya pada Harga Saham, *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol.13, No.2 Mei 2009, hal. 271– 279 Terakreditasi SK. No.167/DIKTI/Kep/2007.
- Tryfino(2009), *Cara Cerdas Berinvestasi Saham*, Jakarta: Transmedia Pustaka